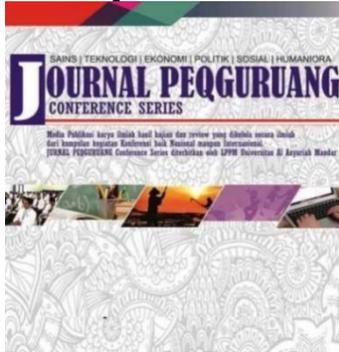


Graphical abstract



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN DARMA KECAMATAN POLEWALI**

<sup>1</sup>Zulkifli, <sup>2</sup>Rustan IR, <sup>3</sup>Ahmad Saleh

<sup>1</sup>Ilmu Pemerintahan,

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu-ilmu sosial dan Pemerintahan,

<sup>3</sup>Universitas Al Asyariah Mandar.

[zk0921770@gmail.com](mailto:zk0921770@gmail.com)

[rustan.unasman17@gmail.com](mailto:rustan.unasman17@gmail.com)

[ahmadmahoya@gmail.com](mailto:ahmadmahoya@gmail.com)

**Abstract**

This study aims to determine the effectiveness of waste management at the RW level in Darma Village, Polewali District and examine what factors influence the effectiveness of waste management in Darma Village, Polewali District. This study uses a quantitative approach with descriptive methods with data reduction analysis. The results of this study explain that the effectiveness of waste management in Darma Village, Polewali Mandar Regency is Ineffective, the factors that influence the effectiveness of waste management in Darma Village, Polewali Mandar Regency, namely facilities, public awareness, rules/regulations, sanctions & supervision, socialization about waste management. The supporting and inhibiting factors for waste management in Darma Village, Polewali District, namely from the point of view of the supporting factors, namely: 1). Cooperation between the government and the community, 2). There is a Garbage Bank, while the inhibiting factors for waste management are: 1). Service Limitations, and, 2). Public awareness is still lacking, so it needs to be increased.

**Keywords:** public perception; waste management.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan sampah pada tingkat RW Di Kelurahan Darma Kecamatan Polewali dan mengkaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah di Kelurahan Darma Kecamatan Polewali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dengan analisis reduksi data. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Efektivitas pengelolaan sampah pada Kelurahan Darma Kabupaten Polewali Mandar Tidak Efektif, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah di Kelurahan Darma Kabupaten Polewali Mandar yaitu fasilitas, kesadaran masyarakat, peraturan/regulasi, sanksi & pengawasan, sosialisasi tentang pengelolaan sampah. Adapun Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sampah di Kelurahan Darma Kecamatan Polewali yakni dari sudut faktor pendukungnya yaitu: 1). Kerjasama pemerintah dan Masyarakat, 2). Adanya Bank Sampah, sedangkan faktor penghambat dari pengelolaan sampah adalah: 1). Ketebatasan Pelayanan, dan, 2). Kesadaran masyarakat juga masih kurang sehingga perlu ditingkatkan.

**Kata kunci:** persepsi masyarakat; pengelolaan sampah.

**Article history**

DOI: [10.35329/jp.v5i2.4625](https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.4625)

Received : 11/07/2023 / Received in revised form : 11/07/2023 / Accepted : 30/11/2023

## 1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia, keberadaannya tidak dapat dihindari dan harus dikelola dengan baik karena pengelolaan sampah yang tidak saniter dapat mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas lingkungan hidup dan gangguan pada kesehatan manusia. Salah satu dampak negatif pada lingkungan disebabkan oleh berbagai bahan berbahaya dan beracun (B3) yang terkandung di dalam sampah. Sampah masih menjadi masalah di Indonesia karena pelayanan yang dilakukan saat ini masih relatif terbatas (Sumantri, 2015).

Sikap kritis masyarakat pada dasarnya bukanlah ancaman bagi Pemerintah Daerah, aspirasi masyarakat seharusnya menjadi masukan dalam menerapkan kebijakan sehingga pemenuhan kebutuhan masyarakat betul-betul terpenuhi dengan tepat. (Yuyun, S., Saleh, A., & Demmasiga, A. 2022).

Sampah yang tidak tertangani dengan baik dapat mengganggu estetika lingkungan, menimbulkan bau serta mengakibatkan berkembangnya penyakit. Gangguan lingkungan oleh sampah dapat timbul mulai dari sumber sampah, dimana penghasil sampah tidak melakukan penanganan sampah dengan baik. Hal ini dapat terjadi pada penghasil sampah yang misalnya tidak mau menyediakan tempat sampah di rumahnya dan lebih suka membuang sampah dengan seenaknya ke saluran air atau membakarnya sehingga mencemari lingkungan sekitarnya. Kebiasaan membakar sampah bisa dikatakan telah membudaya dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hampir seluruh masyarakat mengetahui dampak pembakaran sampah yang sebagian besar negatif tetapi mereka tetap melakukan aktivitas ini dan menjadikannya sebagai sebuah rutinitas (Setiawan, 2014).

Pengelolaan sampah saat ini berdasarkan UU No 18 Tahun 2008 dan PP No 81 Tahun 2012 di lakukan dengan dua fokus utama yakni pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah seperti yang di jelaskan di dalam UU maupun PP yang telah disebutkan dilakukan mulai dari sumber sampah sampai pada pengelolaan akhir. Dimana pengurangan sampah diwujudkan dengan keterlibatan aktif masyarakat maupun pihak pengelola sampah.

Metode pengelolaan atau memilah sampah berbeda-beda tergantung dari banyak yang seperti jenis zat sampah, tanah untuk mengolah dan ketersediaan area di mana metode tersebut secara umum berupa (Alex S. 2015)

Penataan kebersihan di Kabupaten Polewali Mandar terus digiatkan demi menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Penganugerahan Adipura oleh Bapak Presiden RI tahun 2019 telah diraih. Untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan di Kabupaten Polewali Mandar telah dilakukan layanan sampah pada 10 wilayah yaitu Kecamatan Polewali, Binuang, Anreapi, Matakali, Wonomulyo, Mapilli, Campalagian, Luyo, Balanipa dan Tinambung dengan 18 lokasi TPS (Tempat Pembuangan Sampah).

Masalah lingkungan utama di Kelurahan Darma kebanyakan disebabkan oleh aktivitas manusia yaitu sampah. Dimana sering kita temui masyarakat disana lebih banyak membuang sampah di daerah pesisir pantai. Bukan malah menimbun dan membakar tetapi

sampah tersebut malah di buang ditempat yang tidak semestinya sehingga, semakin hari sampah tersebut semakin menumpuk dan hal tersebut dapat menyebabkan pencemaran yang kurang baik bagi lingkungan disekitarnya.

Struktur masalah lingkungan utama di Kawasan Kelurahan Darma ini adalah khas ditandai oleh masalah di Kelurahan Darma yang diketahui tercemar karena maraknya pembuangan sampah yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Darma. Dampak pembuangan sampah tersebut mengakibatkan tingginya tekanan dan pengaruh pencemaran lingkungan yang sangat fatal. Sebagai contoh, erosi tanah yang terjadi akibat dari pembuangan sampah yang tidak sesuai dengan tempat pembuangan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Darma Kecamatan Polewali".

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara alamiah dalam memperoleh data berguna untuk tujuan tertentu. Data yang di dapat dari penelitian ini digunakan untuk memecahkan, memahami, serta mengantisipasi masalah yang sangat menunjang pada penyusunan hasil penelitian. Setelah beberapa konsep diuraikan dalam hal yang berhubungan dengan kegiatan penelitian ini, maka untuk mempermudah dalam mencapai tujuan penelitian perlu disusun dengan rancangan penelitian yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu Peran Pemerintah yang dimaksudkan adalah kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Daerah ataupun pemerintah desa sehubungan dengan Tugas dan Fungsinya sebagai pelaksana pemerintahan yang berke sinambungan dengan pencegahan perkawinan dibawah umur, (Rapa, M. T., Hannan, S., & Andriani, A., 2021).

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang sifatnya kualitatif. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, 2011)

Penelitian kualitatif merupakan metode yang berdasar pada filsafat positivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti ialah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2011)

### Waktu Dan Tempat

Waktu Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2022. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Darma Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

### Sumber Data

Jenis data merupakan corak penelitian yang dipakai, apakah penelitian lapangan, kepustakaan atau sebagainya. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh

#### 1. Data primer

Data primer adalah data adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh penulis yang melakukan penelitian tanpa ada perantara. Menurut Hasan data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain: Catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, dan data-data mengenai informan.(Sayuti, 2012)

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau yang dikumpulkan melalui buku-buku, laporan, dokumen dan hasil penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan penelitian. Data ini biasanya diperoleh dari tempat penelitian (lapangan), internet, jurnal, repistory, makalah, buku-buku dan sebagainya. Adapun data yang peneliti kumpulkan yakni Dokumen resmi yang dikeluarkan.

#### Informan Penelitian

Informan penelitian ini ditentukan secara purposive sampling yaitu dipilih secara sengaja yang di anggap memahami dan mengetahui data, informasi dan fakta untuk dilakukan wawancara, baik dari pihak Pemerintah kelurahan Darma maupun dari Masyarakat sesuai dengan lokasi penelitian. Menurut (Amirullah, 2015) Purposive sampling merupakan salah satu bentuk dari convenience sampling yang dimana dalam teknik ini sampel dipilih berdasarkan penilaian atau pandangan dari para ahli berdasarkan tujuan dan maksud penelitian, yaitu :

No.	Nama	Jabatan / Pekerjaan
1.	HJ. Surlanti, Sos., MM	Lurah Darma
2.	Baharuddin, S.Pd	Staf kelurahan Darma
3.	Samsul	Petugas Pengangkut Sampah
4.	Rudi	Petugas Pengangkut Sampah
5.	Hardi	Masyarakat Kelurahan Darma
6.	Rini	Masyarakat Kelurahan Darma
7.	Basri	Masyarakat Kelurahan Darma

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1.Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden sesuai dengan jenis data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan informan.

##### 2.Observasi

Metode observasi atau di sebut juga dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian semua objek dengan menggunakan seluruh indera. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti melakukan interaksi secara langsung dalam situasi sosial dengan subjek penelitian, teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa yang terjadi dilapangan.(Burhan Bungin, 2013)

#### 3.Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk melengkapi teknik observasi dan wawancara sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada dilapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

#### Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2007: 62). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung di lokasi penelitian guna memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti.

Pengamatan dilakukan oleh non partisipan, dimana peneliti hanya berperan sebagai pemerhati fenomena yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang fokus penelitian. Hasil observasi disusun dalam catatan lapangan. Isi catatan lapangan adalah peristiwa rutin, temporal, interaksi dan interpretasi

##### 2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data melalui tanya jawab dan dialog atau diskusi dengan informan yang dianggap mengetahui banyak tentang obyek dan masalah penelitian.

##### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan berbagai arsip dan dokumentasi yang ada hubungannya dengan penelitian.

#### Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, peneliti mengacu pada tahapan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Herdiansyah, Haris (2010: 164) yaitu:

##### 1. Pengumpulan data.

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal.

##### 2. Reduksi data (*Data reduction*).

Data yang telah diseleksi akan diolah dengan cara mereview dan menyatukan serta memformulasikan data, sehingga data yang sama dari hasil interview dan data non interview dapat dikategorisasikan untuk memudahkan informasi dalam proses analisis data.

##### 3. Penyajian data (*Data display*).

Proses penyajian data dilakukan melalui penyusunan dan pengkategorisasian data yang diperoleh dari pengolahan data, sehingga penyatuan data tersebut dihubungkan dengan pola yang terdapat pada hasil temuan di lapangan yang selanjutnya akan di analisa oleh peneliti dengan berdasarkan teori yang relevan.

4. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing and verification*).

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengelolaan Sampah

##### a. Sumber Daya Manusia

Mengetahui sumber sampah dan jenis sampah juga komposisi sampah merupakan elemen penting dalam merancang dan melaksanakan pengelolaan sampah. Secara umum sampah masyarakat terkait dengan penggunaan lahan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu HJ. Surlanti, Sos., MM selaku Lurah Darma mengenai sumber sampah didapati hal sebagai berikut :

*“ Di Kabupaten Polewali Mandar ini ,sumber sampah berasal dari rumah masyarakat, komersial, perkantoran, konstruksi dan pembongkaran, industri dan pertanian. Terdapat dua jenis sumber sampah di Kabupaten Polewali Mandar yaitu sampah domestik dan sampah non-domestik. Sampah domestik berasal dari sampah rumah tangga sedangkan sampah non-domestik berasal dari kegiatan komersial. (Wawancara 04 Mei 2023)*

Menurut Bapak Nursam, S.Ag., M.Si selaku Kabid Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Polewali Mandar koordinasi antara pemerintah setempat dengan masyarakat sudah berjalan dengan lancar. Sementara itu mengenai tugas pokok dan fungsi dari petugas Kebersihan di Kelurahan Darma adalah menyelesaikan segala pekerjaan yang berhubungan dengan kebersihan Kelurahan Darma dan tetap terjaga kebersihannya.

*“Tugas pokoknya bagaimana supaya Kelurahan yang kami tangani, kami kerjakan ini tidak ada jalan keluarnya, ada laporan dari warga, dan ada banyak sampah yang bertabur. Intinya pada dasarnya kami banyak masalah kebersihan itu aja.” (Wawancara 08 Mei 2023)*

##### b. Sarana dan Prasarana

Sementara itu mengenai sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah dalam hal penanganan sampah di Kelurahan Darma menurut Bapak Nursam antara kurang dan cukup, berikut ini hasil dari penjelasan Bapak Nursam saat wawancara.

*“Kalau mengenai sarana dan prasarana yang jelas untuk saat ini kalau dibilang cukup ya cukup, kalau dibilang kurang ya kurang, kalau dibilang lebih ya lebih. Sarana dan prasarana antara kurang sama cukup karena kita tidak tau setiap hari, mungkin mobil atau alat angkut kita rusak, memang difasilitasi sama pemerintah setempat. Namun untuk perbaikan? Tapi ya itu tadi apa pun ceritanya tetap kita laksanakan.” (Wawancara 08 Mei 2023)*

Personil yang terlibat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Polewali Mandar tersebar pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Berikut wawancara dengan Bapak Bohari, S.Sos selaku Seksi Kebersihan Di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehidupan di Polewali Mandar, sebagai berikut :

*“Bahwa sebagian besar SDM pelaksana pengelola persampahan adalah tenaga kontrak atau tenaga harian lepas dengan tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi. Hal ini dikarenakan pekerjaan pengelola dan persampahan lebih bersifat pekerjaan teknis seperti kegiatan pengumpulan sampah, pengangkutan sampah dan pengolahan sampah yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang relatif sedikit. Walau demikian, pekerjaan tersebut memiliki resiko yang cukup besar, baik resiko terpapar polusi udara, air dan tanah maupun resiko kecelakaan kerja. Dengan demikian, pelaksana pengelola persampahan perlu diperhatikan kesejahteraannya baik dalam bentuk upah yang memadai maupun asuransi yang dapat memberikan perlindungan finansial ketika pekerja sakit atau terjadi kecelakaan kerja.” (Wawancara, 08 Mei 2023)*

Berikut wawancara dengan Ibu A. Muthia Mufira, A. Md selaku sekretaris kelurahan, sebagai berikut :

*“menurut saya masih perlu ditingkatkan karena masih banyak sampah yang berserakan di kelurahan kita tapi kami sebagai yang mewakili pemerintah Kabupaten Polewali Mandar akan lebih meningkatkan lagi kinerjanya dalam mengelola sampah” (Wawancara 04 Mei 2023).*

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggapan informan tentang peran pemerintah dalam pengelolaan sampah. Hal ini sama dengan teori dimana salah satu masyarakat yang harus diberdayakan adalah masyarakat pemulung, karena sumber daya manusia pemulung dalam upaya peningkatan kualitas baik manusia sebagai insan maupun sebagai sumber daya pembangunan terasa semakin penting.

Wawancara dengan bapak Baharuddin, S.Pd salah satu staf kelurahan Darma, sebagai berikut :

*“menurut saya, pengelolaan sampah masih perlu dibenahi karena saat ini masih banyak masyarakat yang tidak terlalu memahami bahwa betapa pentingnya kelompok masyarakat dalam hal pengelolaan sampah” (Wawancara 04 Mei 2023).*

### 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengelolaan Sampah

#### a. Faktor Pendukung

##### 1.) Kerjasama pemerintah dan Masyarakat

Mewujudkan pelayanan yang berkualitas dan berkelanjutan merupakan kewajiban setiap pemimpin dalam menjalankan peran kepemimpinannya secara utuh. Dalam menjalankan pelayanan tersebut berbagai cara harus dipersiapkan oleh pemimpin guna menangkal setiap kendala-kendala yang akan dialami suatu instansi. Selain persiapan menghadapi kendala tersebut juga meningkatkan

daya dan upaya menjaga apa hasil yang telah diraih sebelumnya. Adapun hal yang menjadi acuan dalam menanggapi masalah tersebut salah satunya melihat faktor pendukung. Faktor pendukung adalah segala faktor yang dapat menunjang keberhasilan dari tujuan dalam hal ini keberhasilan pengelolaan sampah secara efektif dan efisien. Oleh karena itu faktor pendukung yang sudah ada bagaimana bisa ditingkatkan serta dapat dijaga agar tidak mengalami kemunduran. Berikut hasil wawancara dengan salah seorang Tokoh Masyarakat yang terkait faktor pendukung pengelolaan sampah di Kelurahan Darma yaitu :

*“jadi antara kelurahan dengan masyarakat sudah mulai ada kerja sama mungkin dulu ada sekat-sekat seperti merasa enggan beradaptasi baik Lurah kepada masyarakat maupun masyarakat ke Lurah. Menurut saya pemerintahan yang lalu juga memang kurang beradaptasi dengan masyarakat karna pergantian lurah yang satu dengan yang lain terlalu cepat jadi belum sempat sosialisasi secara penuh sudah terganti.”* (Hasil wawancara RA, 06 Juni 2023).

Hasil wawancara dengan bapak Rudi diatas menunjukkan faktor pendukung keberhasilan pengelolaan sampah di Kelurahan Darma yaitu adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat yang sebelumnya saling membatasi dengan adanya sekat-sekat. Menurut salah seorang Tokoh Masyarakat diatas menyebutkan juga bahwa kurangnya peran Lurah dalam beradaptasi dengan masyarakat disebabkan seringnya terjadi pergantian Lurah secara cepat sehingga sebelum pemimpin dalam hal ini Lurah mengenal medan kerja dan memahami masyarakatnya sudah digantikan dengan pemimpin selanjutnya.

## 2) Adanya Bank Sampah

Dampak operasional TPA terhadap lingkungan akan memicu terjadinya konflik sosial antar komponen masyarakat. Pada tahap pembuangan akhir/pengolahan, sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis sedemikian hingga tuntas penyelesaian seluruh proses.

Wawancara dengan bapak Baharuddin, S.Pd salah satu staf kelurahan Darma, sebagai berikut :

*“bank sampah salah satu pendukung masyarakat dalam mengelola sampahnya sendiri”* (Wawancara 20 Mei 2023)

Pengelolaan sampah yang tidak berbahaya dari pemukiman dan institusi di area metropolitan biasanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, sedangkan untuk sampah dari area komersial dan industri biasanya ditangani oleh perusahaan pengolah sampah

Wawancara dengan bapak Rusdi salah satu staf kelurahan Darma, sebagai berikut :

*“peran pemerintah sebenarnya sangat penting tapi kesadaran masyarakat juga harus ditingkatkan demi kebersihan lingkungan kelurahan Darma sesuai dengan apa yang selama ini dikatakan oleh bapak lurah”* (Wawancara 20 Mei 2023).

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan daur ulang atau pembuangan dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau estetika.

## b. Faktor Penghambat

### 1) Keterbatasan Pelayanan

Upaya pemerintah dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat tidak selamanya berjalan mulus disebabkan kendala-kendala yang sering kali menghambat baik proses kerja maupun hasil yang dicapai. Efektivitas pelayanan kepada masyarakat memang menjadi dambaan setiap instansi pelayan masyarakat, oleh karenanya perlu untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambatnya. Faktor penghambat adalah segala bentuk faktor yang dapat mengurangi atau mengagalkan kinerja dalam hal ini pengelolaan sampah. Jadi sebagai pemimpin Lurah harus mampu mengidentifikasi faktor penghambat kinerja tersebut dan melakukan perbaikan.

### 2) Kesadaran Masyarakat

Mewujudkan pelayanan yang berkualitas dan berkelanjutan merupakan kewajiban setiap pemimpin dalam menjalankan peran kepemimpinannya secara utuh. Dalam menjalankan pelayanan tersebut berbagai cara harus dipersiapkan oleh pemimpin guna menangkal setiap kendala-kendala yang akan dialami suatu instansi. Selain persiapan menghadapi kendala tersebut juga meningkatkan daya dan upaya menjaga apa hasil yang telah diraih sebelumnya. Adapun hal yang menjadi acuan dalam menanggapi masalah tersebut salah satunya melihat faktor pendukung. Faktor pendukung adalah segala faktor yang dapat menunjang keberhasilan dari tujuan dalam hal ini keberhasilan pengelolaan sampah secara efektif dan efisien. Oleh karena itu faktor pendukung yang sudah ada bagaimana bisa ditingkatkan serta dapat dijaga agar tidak mengalami kemunduran

## PEMBAHASAN

Hasil dari pengolahan dan penyajian data yang telah dilakukan akan dibahas sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu sebagai berikut: Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi, baik organisasi publik maupun privat. Becker., E. Brian., et all. (2001) menyebutkan bahwa yang menjadi faktor diferensiasi dalam perusahaan bukanlah akses kepada mesin dan peralatan, melainkan kemampuan untuk menggunakannya secara efektiflah yang membedakan. Artinya yang menjadi faktor diferensiasi yang dimaksudkan di sini adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Lebih lanjut dijelaskan bahwa sebuah perusahaan yang kehilangan seluruh peralatannya namun tetap menjaga keterampilan dan pengetahuan tenaga kerjanya dapat kembali ke dalam bisnis tersebut dengan relatif cepat. Sementara itu, sebuah perusahaan yang kehilangan tenaga kerjanya, namun tetap memiliki peralatan, tidak akan pernah

pulih. Meskipun ditulis dalam konteks organisasi bisnis atau privat, namun esensi yang ingin disampaikan adalah nilai strategis dari keberadaan SDM dalam sebuah organisasi. Demikian pula halnya untuk menyelenggarakan pengelolaan dan pelayanan persampahan, aspek input Sumber Daya Manusia (SDM) juga memegang peranan penting. Di sini kuantitas dan kualitas SDM yang tersedia menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pelayanan persampahan.

Hasil dari pengolahan dan penyajian data yang telah dilakukan akan dibahas sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu sebagai berikut: Dalam melakukan peranan, masyarakat biasanya memberi fasilitas-fasilitas pada individu untuk dapat menjalankan peranan. Lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang untuk melaksanakan peranan. Selanjutnya dikatakan bahwa didalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya.

Masyarakat biasanya memberi fasilitas-fasilitas pada individu untuk dapat menjalankan peranan. lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang untuk melaksanakan peranan. Selanjutnya dikatakan bahwa didalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Analisis Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Mandar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai fasilitator dalam pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah tentang peran pemerintah yang belum berjalan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai dinamisor dalam pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah tentang kelompok masyarakat pengelola sampah sudah berjalan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai regulator dalam pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah pada umumnya sudah berjalan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alex, S. (2015). Sukses mengolah sampah organik. EGC.
- Amirullah. (2015). *Populasi dan Sampel*. 1–14. <https://doi.org/10.1007/BF00353157>
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & ekonomi: Format-format kuantitatif dan*

*Kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran.*

- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. Made, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer*. In Bumi Aksara: Jakarta
- Made, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer*. In Bumi Aksara: Jakarta.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Parawansa, A., Rustan, I. R., & Wawan, N. (2022). Eksistensi Pemuda Dalam Pemberdayaan Wisata Alam Di Desa Pappandangan Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. *Mitzal (Demokrasi, Komunikasi Dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 7(2), 205-219.
- Putsanra, D. V. (2020). *Arti PSBB yang Dibuat untuk Cegah Penyebaran Corona di Indonesia*. Tirta.id : Jakarta.
- Rapa, M. T., Hannan, S., & Andriani, A. (2021). Strategi Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman Dan Pertanahan Kabupaten Mamasa Dalam Penataan Pemukiman Kumuh Di Kelurahan Mamasa. *Mitzal (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 5(2).
- Setiawan, D., Syahputra, T., & Iqbal, M. (2014). Rancang bangun alat pembuka dan penutup tong sampah otomatis berbasis mikrokontroler. *Jurteksi Royal Vol 3 No 1, 1*.
- Sayuti, A. J. (2012). Pentingnya standar operasional prosedur kerja untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam perusahaan.
- Sumantri, H. (2015). *Metodologi penelitian kesehatan*. Prenada Media.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuntitaiif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Yuyun, S., Saleh, A., & Demmasiga, A. (2022). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Peningkatan Kinerja Di Sekretariat Daerah Kabupaten Mamasa. *Mitzal (Demokrasi, Komunikasi Dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 7(1), 43-54.